

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Peran lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendukung serta membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial.

Sebagai modal dasar pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi persaingan pada zaman globalisasi saat ini, sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Menurut Syamsuddinnor (2014:1-44), sumber daya manusia merupakan salah satu modal utama dalam suatu organisasi, dimana dapat memberikan kontribusi yang tidak ternilai dalam strategi pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Hal ini dikarenakan dalam segala bidang pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik.

Pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran. “Ada

tiga faktor dasar yang menjadi permasalahan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, yaitu: (a) ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dan lapangan pekerjaan, (b) ketidakseimbangan permintaan dan penawaran terhadap jasa manusia, dan (c) kualitas sumber daya manusia itu sendiri” (Tilaar, 2004, p. 162). Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu.

Secara sederhana pendidikan diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan proses paling mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah, berupa interaksi antara guru dan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang yang diawali dengan pemahaman mengenai sesuatu hal hingga mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Hamalik (2008), belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Hasil dari penilaian inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, serta keterampilan siswa. Prestasi belajar umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai, baik itu angka ataupun huruf dari hasil evaluasi guru. Purwanto (2007), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Dengan memperhatikan

prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan dan kualitas siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor siswa. Nilai rapor tersebut kemudian diambil rata-ratanya dan kemudian ditentukan persentasi siswa yang berprestasi dibandingkan dengan siswa yang tidak berprestasi. Berikut ini merupakan rekapitulasi perolehan nilai rapor semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya yang berjumlah 102 orang.

**Tabel 1.1 Nilai Rapor kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya Semester Ganjil
2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Rapor	Siswa yang di atas rata-rata	Siswa yang di bawah rata-rata
XI IPS 1	34	82,9	15 siswa (44.1%)	19 siswa (55.9%)
XI IPS 2	34		11 siswa (32.4%)	23 siswa (67.6%)
XI IPS 3	34		13 siswa (38.2%)	21 siswa (61.8%)
Jumlah	102		39 siswa (38.2%)	63 siswa (61.8%)

(sumber: Daftar nilai ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya)

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata ekonomi kelas XI IPS adalah 82,9, artinya siswa yang memperoleh nilai rapor diatas 82,9 dinyatakan berprestasi dan siswa yang memperoleh nilai rapor di bawah 82,9 dinyatakan tidak berprestasi. Dengan perolehan rata-rata tersebut sebesar 61,8% siswa atau setara dengan 63 orang siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Raya tidak berprestasi, sementara 38,2% atau 39 orang siswa memiliki prestasi.

Prestasi belajar yang diraih oleh siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut Wahyuni (2015: 10-28), salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah faktor psikologis. Adapun yang tergolong dalam faktor psikologis ini seperti kecerdasan/intelegensi warga belajar, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Namun menurut Darmadi (2010), ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, yakni (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) faktor instrumental dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan dalam belajar dapat tercapai. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan gairah siswa dalam belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri seorang siswa akan menyebabkan tumbuhnya dorongan yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar akan menjadi optimal jika dilakukan dengan motivasi belajar yang tinggi. “Motivasi belajar mengakibatkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh” (Hamalik, 2008, p. 158), sehingga terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin belajar serta mengulang materi pelajaran yang diberikan, sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang didapatkan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, siswa yang

memiliki motivasi yang rendah akan malas belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan angket awal yang disebarakan peneliti terhadap 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 raya diperoleh tingkat motivasi belajar siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Raya.

Tabel 1.2 Motivasi Belajar Ekonomi

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1	Saya akan berusaha dan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi.	14	46.7%	16	53.3%
2	Saya akan bertanya kepada guru apabila saya belum paham tentang pelajaran ekonomi.	10	33.3%	20	66.7%
3	Saya belajar bersungguh-sungguh saat pelajaran ekonomi dengan harapan saya dapat menggapai cita-cita saya di masa depan.	16	53.3%	14	46.7%
4	Saya merasa senang ketika guru dan orangtua memberikan pujian saat saya berhasil meraih nilai yang baik dalam pelajaran ekonomi.	19	63.3%	11	36.7%
5	Saya senang belajar ekonomi dikarenakan guru menggunakan permainan dan game seru dalam pembelajaran.	17	56.7%	23	43.3%
6	Suasana kelas saya sangat nyaman sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar ekonomi.	13	43.3%	17	56.7%
Rata-rata		49%		51%	

(sumber: data olahan observasi awal)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi sebanyak 46.7% siswa menjawab Ya dan 53.3% siswa menjawab Tidak. Kemudian siswa akan bertanya kepada guru apabila belum paham tentang pelajaran ekonomi sebanyak 33.3%

siswa menjawab Ya dan 66.7% siswa menjawab Tidak. Selanjutnya siswa belajar bersungguh-sungguh saat pelajaran ekonomi dengan harapan dapat menggapai cita-cita di masa depan sebanyak 53.3% siswa menjawab Ya dan 46.7% siswa menjawab Tidak. Selanjutnya siswa merasa senang ketika guru dan orangtua memberikan pujian saat berhasil meraih nilai yang baik dalam pelajaran ekonomi sebanyak 63.3% menjawab Ya dan 36.7% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa senang belajar ekonomi dikarenakan guru menggunakan permainan dan game seru dalam pembelajaran sebanyak 56.7% menjawab Ya dan 43.3% menjawab Tidak. Dan yang terakhir siswa merasa nyaman di kelas sehingga berkonsentrasi saat belajar ekonomi sebanyak 43.3% menjawab Ya dan 56.7% menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa sebanyak 51% siswa memiliki motivasi belajar rendah, sedangkan 49% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah ditunjukkan dengan siswa yang tidak berusaha dan mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi, tidak bertanya kepada guru ketika belum paham tentang pelajaran ekonomi serta suasana atau keadaan kelas yang kurang nyaman sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam pelajaran ekonomi. Bila hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan menghambat proses belajar mengajar peserta didik. Guru dalam hal ini selain sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada para siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin belajar. Disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2006: 93), yang menyatakan bahwa disiplin belajar itu penting karena dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin belajar tersebut merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada. Dalam penerapan disiplin, diharapkan siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu, kesediaan ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada permulaannya disiplin dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan, akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin itu sendiri. Jadi disiplin tidak lagi merupakan sesuatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah

maupun di sekolah.. Siswa yang selalu disiplin dalam belajar selalu siap menerima pelajaran. Dengan demikian prestasi yang dicapainya tentu akan lebih baik daripada yang kurang/tidak disiplin dalam belajar.

Berdasarkan angket awal yang disebarakan peneliti terhadap 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 raya diperoleh tingkat disiplin belajar siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase disiplin belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Raya.

Tabel 1.3 Disiplin Belajar Ekonomi

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu	20	66.7%	10	33.3%
2	Saya tidak akan keluar masuk ruangan sebelum jam pelajaran berakhir.	22	73.3%	8	26.7%
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai yang diperintahkan oleh guru ekonomi saya.	9	30%	21	70%
4	Saya mematuhi peraturan yang diterapkan di kelas dan di sekolah	16	53.3%	14	46.7%
5	Saya membuat jadwal belajar setiap hari dan mengerjakannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.	6	20%	24	80%
6	Saya mengerjakan tugas ekonomi dengan mandiri tanpa bantuan teman.	9	30%	21	70%
7	Saya berusaha jujur ketika mengerjakan suatu tugas atau ulangan.	17	56.7%	13	43.3%
8	Saya berusaha tidak mengajak teman berbicara saat pelajaran berlangsung.	16	53.3%	14	46.7%
Rata-rata		48%		52%	

(sumber: data olahan observasi awal)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa siswa datang ke sekolah tepat waktu sebanyak 66.7% menjawab Ya dan 33.3% menjawab Tidak. Kemudian siswa tidak akan keluar masuk ruangan sebelum jam pelajaran berakhir sebanyak 73.3% menjawab Ya dan 26.7% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa

mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 30% menjawab Ya dan 70% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa mematuhi peraturan yang diterapkan di kelas dan di sekolah sebanyak 53.3% menjawab Ya dan 46.7% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa membuat jadwal belajar setiap hari dan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditetapkan sebanyak 20% menjawab Ya dan 80% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas ekonomi dengan mandiri tanpa bantuan teman sebanyak 30% menjawab Ya dan 70% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa jujur ketika mengerjakan tugas atau ulangan sebanyak 56.7% menjawab Ya dan 43.3% menjawab Tidak. Dan yang terakhir siswa tidak mengajak teman berbicara saat pelajaran berlangsung sebanyak 53.3% menjawab Ya dan 46.7% menjawab tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa sebanyak 52% siswa memiliki disiplin belajar rendah, sedangkan 48% siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa siswa sering sekali mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak membuat jadwal belajar setiap hari, serta mengerjakan tugas ekonomi tidak secara mandiri namun dengan bantuan teman.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi perilaku kedisiplinannya. Terciptanya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, sehingga

siswa dapat memperoleh prestasi yang baik. Tanpa adanya sikap disiplin maka akan sulit bagi seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan keseluruhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya. (Djamarah, 2011, p. 46) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar dibutuhkan oleh siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan angket awal yang disebarakan peneliti terhadap 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 raya diperoleh tingkat fasilitas belajar siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase fasilitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Raya.

Tabel 1.4 Fasilitas Belajar Ekonomi di Rumah

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1	Saya memiliki ruang belajar di rumah dengan kondisi penerangan dan sirkulasi udara yang baik.	10	36.7%	20	63.3%
2	Saya memiliki alat tulis yang lengkap untuk menunjang pembelajaran saya.	14	46.7%	16	53.3%
3	Saya memiliki buku cetak dan persediaan buku-buku yang lengkap sehingga memudahkan saya menambah ilmu.	9	30%	21	70%
4	Saya menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran dan kondisi internet di tempat saya sangat baik.	12	40%	18	60%
Rata-rata		38%		62%	

(sumber: data olahan observasi awal)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki ruang belajar di rumah dengan kondisi penerangan dan sirkulasi udara yang baik sebanyak 36.7% menjawab Ya dan 63.3% menjawab Tidak. Kemudian siswa memiliki alat tulis yang lengkap untuk menunjang pembelajarannya sebanyak 46.7% menjawab Ya dan 53.3% menjawab Tidak. Selanjutnya siswa memiliki buku cetak dan persediaan buku-buku yang lengkap sehingga memudahkannya menambah ilmu sebanyak 30% menjawab Ya dan 70% menjawab Tidak. Dan yang terakhir siswa menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran dan kondisi internet sangat baik sebanyak 40% menjawab Ya dan 60% menjawab Tidak.

Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa sebanyak 38% siswa memiliki fasilitas belajar yang baik, sedangkan 62% siswa memiliki fasilitas belajar yang tidak baik.

Dari pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki ruang belajar yang nyaman, alat tulis yang lengkap, persediaan buku-buku yang tidak lengkap, serta kurangnya akses internet untuk mengakses sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa.

Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Raya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi ekonomi dan penghasilan orang tua siswa, hal tersebut juga dapat menentukan kelengkapan fasilitas belajar di rumah yang dimiliki oleh siswa. Orang tua yang berpenghasilan tinggi kemungkinan akan lebih mudah dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah bagi siswa guna menunjang proses belajar. Sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah dalam

menyediakan fasilitas belajar di rumah akan terbatas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa sehingga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya T.P 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada di SMA Negeri 1 Raya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya T.P 2022/2023. Hal ini terlihat dari perolehan nilai raport ekonomi semester ganjil yang masih tergolong tidak berprestasi.
2. Masih rendahnya motivasi belajar ekonomi siswa yang terlihat dari tidak berusaha saat mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi, kurang antusiasnya siswa bertanya apabila belum paham pelajaran ekonomi, dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.
3. Masih rendahnya disiplin belajar ekonomi siswa yang terlihat dari ketidaktepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru, tidak membuat jadwal pelajaran setiap harinya serta tidak mengerjakan tugas secara mandiri namun dengan bantuan teman.
4. Fasilitas belajar ekonomi siswa masih tidak baik terlihat dari ruang belajar yang tidak baik, alat tulis yang tidak lengkap, persediaan sumber-sumber

belajar yang masih kurang lengkap sehingga siswa sulit mencari informasi tambahan yang terkait dengan materi pelajaran ekonomi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai rapor semester yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.
2. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.
3. Disiplin belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan disiplin belajar siswa pada saat pembelajaran ekonomi yang menyangkut disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
4. Fasilitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan penggunaan fasilitas belajar di rumah yang digunakan siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya?
2. Adakah pengaruh Disiplin Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya?
3. Adakah pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya?

4. Adakah pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dengan prestasi belajar.
- b. Memberikan peluang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, disiplin belajar serta pemanfaatan fasilitas belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi orang tua

Membantu orang tua dalam mendukung pembelajaran dan meningkatkan perhatian pada anak-anaknya supaya dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan membantu anak menjadi generasi yang baik di lingkungan keluarga, bangsa, dan negara.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi SMA Negeri 1 Raya khususnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.